

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN MENGRUS JENAZAH DI DESA SIDOMULYO KEC. MANTUP

R. Zainul Musthofa¹⁾, Siti Aminah²⁾, Yunita Sholikhatin³⁾,
Zaimatus Sholikhah⁴⁾

¹²³⁴Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan Indonesia

Email: radenmusthofa@gmail.com¹, aminahdrajat@gmail.com²,
yunitasholikhatin07@gmail.com³, zaimatus611@gmail.com⁴

Diterima :
11 Juni 2023

Direview :
15 Juni 2023

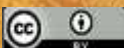
Disetujui :
19 Juni 2023

Abstrak: Manusia adalah makhluk paling mulia diantara makhluk-makhluk lainnya, sehingga untuk merawat jenazah, telah diatur oleh syariat agama islam dengan tujuan memuliakannya. Dalam ajaran syariat agama islam mengurus jenazah hukumnya fardhu kifayah (status hukum dari sebuah aktivitas dalam islam yang wajib dilakukan, tetapi bila sudah dilakukan oleh muslim yang lain maka kewajiban ini gugur), sehingga ketika dalam suatu daerah tidak ada satupun orang yang bisa mengurus jenazah (تجهيز الميت) maka satu daerah tersebut akan berdosa. meskipun hukumnya fardhu kifayah, alangkah lebih baik setiap umat agama islam menguasai ilmunya. Akan sangat disayangkan, apabila tidak ada satupun masyarakat yang mumpuni untuk menggugurkan fardlu kifayah dalam perihal mengurus jenazah. Maka dari itu, diadakanlah sebuah kegiatan pelatihan mengurus jenazah oleh mahasiswa KKN kelompok 20 Institut sunan drajat di Ds. Sidomulyo, Kec. Mantub, Kab. Lamongan, dengan upaya pemuda di desa tersebut terkhusus karangtaruna agar kiranya pemuda karangtaruna dapat membantu mengurus jenazah di daerah itu sendiri, dan juga dapat menjadi penerus para pendahulunya.

Kata Kunci : *Pelatihan, Pengabdian Masyarakat, Merawat Jenazah.*

Abstract: Humans are the most noble creatures among other creatures, so to take care of the corpse has been regulated in Islamic law with the aim of glorifying it. In the teachings of Islamic law, taking care of the body is fardhu kifayah (the legal status of an activity in Islam that must be carried out, but if it has been done by other Muslims then this obligation is void), so that when in an area there is no one who can take care of the corpse (تجهيز الميت) then one of these areas will sin. Although the law is fard kifayah, it would be better for every Muslim to master his knowledge. It will be very unfortunate if there is not a single community that meets the requirements to abort fardlu kifayah in terms of taking care of the corpse. Therefore, a body care training activity was held by the 20th batch of KKN students at the Sunan Drajat Ds Institute. Sidomulyo, Kec. Mantub, Kab. Lamongan, with the efforts of the youth in the village, especially Karang Taruna, can help take care of the bodies in the area itself, and can also become the successors of their predecessors.

Keywords : *training, community dedication, caring for the corpse.*



Pendahuluan

Allah SWT. menciptakan manusia lebih mulia dari pada makhluk lainnya. Oleh sebab itu, Allah SWT membuat aturan-aturan yang dapat memuliakan orang yang meninggal dunia dengan cara merawat dengan baik sesuai dengan yang disyariatkan Agama Islam. Diantara aturan yang dapat memuliakan jenazah yakni dimandikan, disholatkan serta penguburan dengan baik yang sesuai dengan syariat islam.

Hukum mengurus jenazah adalah fardhu kifayah, yaitu apabila ada yang mewakili maka kewajiban umat islam lainnya gugur. Hal ini adalah salah satu bentuk rasa kepedulian dan penghormatan terhadap sesama muslim sehingga diwajibkan untuk mempersiapkan, memandikan, mengkafani, mensholatkan dan membawanya ke liang lahat untuk di makamkan.

Meskipun hukum merawat jenazah adalah fardhu kifayah, namun jika hanya sedikit orang yang mengetahuinya akan sangat dosa baginya. Hal ini terdapat di desa sidomulyo, kec. Mantub yang seluruh masyarakatnya beragama islam. Faktor lainnya adalah para pemuda yang kurang antusias dalam mengurus jenazah. Maka perlu diadakannya pelatihan mengurus jenazah (تجهيز الميت).

Menurut seluma (2019) Dalam mengurus jenazah, jika disuatu daerah tidak ada yang bisa mengurusnya, sesuai dengan nasihat nabi Muhammad SAW maka seluruh umat islam yang tinggal di daerahnya akan binasa, dan bersalah karenanya, Karena hukum mengurus jenazah adalah fardhu kifayah.

Di zaman ini banyak orang menggunakan jasa untuk merawat jenazah, sehingga keluarga merasa aman. Oleh karena itu, Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas intelektual, ketrampilan para pemuda serta membantu masyarakat untuk menambah tenaga penyelenggara merawat jenazah sehingga kesulitan dalam mencari tenaga penyelenggara merawat jenazah dapat teratasi terkhusus pemuda Des. sidomulyo, Kec. Mantub, Kab. Lamongan.

Metode Pelaksanaan

Penyelenggaraan yang biasa dilakukan di masyarakat memang terkadang ada yang berbeda tradisinya. Namun hal-hal yang bersifat sunah tentu tidak ada perbedaan. Secara khusus nabi memberikan tuntunan dalam perawatan jenazah ini yang meliputi memandikan, mengkafani, mensholatkan, sampai dengan cara menguburkan jenazah.¹ Dalam hal ini Nabi tidak memberikan aturan secara rinci, hanya ketentuan umum saja sehingga mempermudah umat islam untuk mengembangkannya di tengah masyarakat

¹ Zainimal, " Buku Saku Tentang Tata cara Penyelenggaraan Jenazah " (Jakarta : Pelita Ilmu, 2010).

yang memiliki budaya yang berbeda- beda. Akan tetapi Nabi memberikan aturan mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh di lakukan.

Maka perlu dilakukannya pelatihan merawat jenazah di Ds. Sidomulyo Kec. Mantup. Pengabdian ini menggunakan metode ABCD untuk mengembangkan kecakapan baik secara teori dan praktik dalam mengurus jenazah. Pelatihan ini dilaksanakan di Balai desa Sidomulyo kecamatan Mantup yang ditujukan kepada pemuda desa Sidomulyo.

Program pelatihan ini akan diterapkan dengan menggunakan bentuk proses belajar mengajar (PBM). Dalam kegiatan PBM ini peserta akan di bimbing oleh tentor yang telah berpengalaman dalam proses mengurus jenazah. Pada saat pelatihan peserta akan dibekali dengan materi memandikan, mengkafani dan memakamkan jenazah.

Target dari kegiatan pelatihan ini sesuai dengan rencana kegiatan yaitu meningkatkan intelektual para pemuda desa sidomulyo agar lebih menguasai cara memandikan, mengkafani dan memakamkan jenazah. Juga dapat menambah tenaga dalam pengurusan jenazah di desa.

Hasil dan Pembahasan

Penyelenggaraan pelatihan mengurus jenazah

A. Menyiapkan peralatan dan bahan – bahan penyelenggaraan pelatihan merawat jenazah

Dalam mensukseskan program pelatihan merawat jenazah, dibutuhkan beberapa bahan dan peralatan yang di gunakan untuk praktek memandikan, mengafani dan mengubur jenazah. Hal ini tertera dalam tabel di bawah ini :

No	Peralatan dan bahan praktek	Fungsi
1	Kain kafan	Membungkus mayat
2	Gunting	Menggunting kain kafan
3	Kapas	Penutup lobang mayat
4	Kapur barus	Pengharum mayat

Tabel 1. Peralatan dan perlengkapan untuk praktek meraeat jenazah.

B. Proses penyelenggaraan praktek jenazah

Proses penyelenggaraan praktek jenazah yang di selenggarakan di desa sidomulyo melalui beberapa tahapan seperti berikut :

Tahap 1 : menyiapkan kain kafan

- Kain kafan dipotong sesuai dengan panjang jenazah
- Untuk jenazah laki-laki membutuhkan 3 lapis kain kafan dengan ukuran panjang dan lebar yang sama dan 3 tali dengan ukuran sama untuk mengikat.

- Untuk jenazah perempuan membutuhkan 2 lapis kain kafan dengan ukuran dan panjang yang sama, khimar (tutup kepala/krudung), izaar (jarit), qomiish (baju gamis), dan 3 utas tali dengan ukuran sama

Tahap 2 : memandikan mayyit

- Mayyit dimandikan ditempat yang sepi beratap tidak ada yang boleh masuk kecuali orang yang memandikan dan yang membantunya.²
- Mayyit ditutup dengan kain yang tipis dan diletakkan di tempat yang agak tinggi semisal diatas ranjang supaya tidak terkena percikan air.
- Menggunakan air asin yang dingin kecuali ada kebutuhan terhadap air hangat.
- Mayyit didudukkan agak condong kebelakang, tangan kanan orang yang memandikan diletakkan pada bahu mayyit agar kepala tidak miring. Punggung mayyit disandarkan pada lutut kanan yang memandikan agar tidak jatuh. Selanjutnya perut mayit sedikit ditekan dengan tangan kiri dari bagian atas menuju kebawah agar kotoran-kotoran yang berada di dalam perut keluar, sehingga setelah dimandikan tidak keluar kotoran lagi.
- Selanjutnya mayyit dibaringkan terlentang dan kedua kemaluannya
- disucikan dengan kanan kiri yang dibalut kain. Kemudian membalutkan kain yang lain (setelah balutan kain yang pertama dibuang) dalam keadaan dibasahi air pada tangan kiri untuk membersihkan gigi-gigi dan kedua lubang hidung mayyit dengan telunjuk jari tangan kiri dan mengeluarkan kotoran-kotoran hidung jika ada.
- Mayyit diwudlukkan sebagaimana wudlunya orang-orang yang masih hidup, dengan niat sebagai berikut :
 - (نويت الوضوء المسنون لهذا الميت)
 - Kemudian kepala dan jenggot mayyit dibasuh dengan air yang bercampurr daun bidara atau sejenisnya dan keduanya disisir pelan-pelan dengan sisir yang giginya renggang jika rambutnya acak-acakan. Rambut yang rontok maka wajib dikebumikan bersama mayyit dan disunahkan dimasukkan dalam kafannya.
 - Kemudian badan mayyit bagian depan sebelah kanan dibasuh dengan air yang telah dicampur daun bidara atau sabun mulai dari leher hingga ujung kaki kanan, disusul kemudian bagian depan sebelah kiri mulai leher sampai ujung kaki kiri. Lalu mayyit dimiringkan ke kiri untuk membasuh bagian badan sebelah kanan yang belakang mulai tengkuk sampai telapak kaki kemudian dimiringkan ke sebelah kanan untuk membasuh bagian badan sebelah kiri.
 - Selanjutnya mengguyur air yang jernih (tidak dicampur daun bidara atau sabun) untuk membilas basuhan yang pertama secara merata mulai dari kepala sampai telapak kaki dengan cara seperti basuhan yang pertama.³

² At-Tamriidl : 18 Karya Asy-syaikh maisur sindi

³ Syekh sulaiman bin umar bin manshur al ujaili al azhari al jamal. "hasyiatul jamal 'ala syarhil manhaj." Juz 11, hal : 146.

- Kemudian mengguyur seluruh badan mayyit dengan air jernih yang dicampur dengan sedikit kaput barus (sekira tidak merubah kemutlakan air) pada basuhan yang ketiga ini, orang yang memandikan disunnahkan berniat memandikan mayyit sebagaimana berikut :

(نويت غسل هذا الميت لله تعالى)

- Kemudian mayyit diusap menggunakan kain atau handuk agar kain kafan tidak basah sehingga tidak mempercepat pembusukan mayyit.

Tahap 3 : mengkafani jenazah

- Bentangkan kain kafan 3 lapis yang di bawahnya terdapat tali pengikat.
- Angkatlah mayyit dengan ditutupi kain kemudian letakkan di atas kain kafan yang sudah diletakkan dengan posisi tangan disedakepkan (tangan kanan memegang tangan kiri) atau dibiarkan terbujur disamping lambungnya.
- Tutuplah lubang (hidung, mulut, telinga, kubul dan dubur) dengan kapas.
- Lipat kain kafan sebelah kiri mayyit menuju sebelah kanan mayyit dan sebaliknya.
- Ikat dengan tali yang sudah disiapkan dibawah kain kaffan khususnya kedua ujungnya agar ketika diangkat tidak lepas.

Tahap 4 : mensholati jenazah

- Niat sholat jenazah
- Takbir sebanyak 4x. takbir pertama membaca surat Al-Fatihah, Takbir kedua membaca sholawat, takbir ketiga membaca doa, dan takbir yang terakhir salam.

Tahap 5 : mengubur janazah

- Membuat liang lahat seukuran dengan mayyit dengan tinggi orang berdiri.
- Memasukkan mayyit kedalam liang lahat dengan posisi mayyit miring kesebelah kanan serta menghadap kiblat.
- Setelah jenazah diletakkan secara pelan didasar kubur disunahkan pula untuk melepas tali ikatannya dimulai dari kepala hingga kaki.

C. Indikator keberhasilan dalam pelatihan mengurus jenazah

Proses penyelenggaraan pelatihan merawat jenazah yang dikordinir oleh mahasiswa KKN Institut Sunan Drajat bertempat di balai desa sidomulyo dengan jumlah peserta hadir 30 orang, meliputi karang taruna desa sidomulyo, ipnu dan ipnu ranting sidomulyo, yang keseluruhannya adalah pemuda desa sidomulyo.

Dalam berjalannya acara pelatihan ini, para peserta mengutarakan beberapa pertanyaan yang menunjukkan antusiasnya dalam mengikuti acara ini. Di antaranya sebagai berikut :

No.	Nama	Pertanyaan
1.	Ma'unah	Apakah boleh mayit tidak dikafani tetapi di masukkan peti?

2.	Prayugo	Bagaimana cara merawat jenazah korban kecelakaan yang tubuhnya itu sudah tidak berbentuk?
----	---------	---

Tabel 2. Daftar pertanyaan peserta pelatihan

Pada Pelaksanaan program pelatihan ini, tentunya terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung.

Faktor penghambat yang dimaksudkan disini antara lain :

- 1) Sulitnya menentukan waktu pelaksanaan pelatihan, antara narasumber atau tenaga ahli dengan pemuda desa sidomulyo, sehingga pelaksanaan pelatihan ini harus mundur beberapa kali.

Sedangkan fakto pendukung yang dimaksudkan disini antara lain :

- 1) Antusias peserta untuk meningkatkan kualitas keilmuan terkait merawat jenazah dan semangat dalam mengikuti pelatihan merawat jenazah. Hal ini adalah modal pertama dalam mensukseskan program pelatihan ini.



Gambar 1. Dokumentasi pelatihan mengurus jenazah

Sesuai dengan program pelatihan merawat jenazah yang di adakan oleh mahasiswa KKN Institut Sunan Drajat kepada pemuda desa sidomulyo, hasilnya dapat di rasakan oleh pemuda sidomulyo. Adapun indikator keberhasilan pelatihan merawat jenazah ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

No.	Jenis kegiatan	Respon peserta	Saran dan upaya keberlanjutan program
	Praktik memandikan jenazah	Memahami dan menerima dengan baik	- Perbanyak jam terbang dalam merawat jenazah dengan andil dalam kegiatan penyelenggaraan merawat jenazah di desa.
	Praktik mengkafani jenazah	Memahami dan menerima dengan baik	- Perbanyak jam terbang dalam merawat jenazah

			dengan andil dalam kegiatan penyelenggaraan merawat jenazah di desa.
	Praktek mensholati jenazah	Memahami dan menerima dengan baik	- Perbanyak jam terbang dalam merawat jenazah dengan andil dalam kegiatan penyelenggaraan merawat jenazah di desa.

Kesimpulan

Agama islam telah mengingatkan bahwa manusia adalah makhluk mulia sehingga ketika meninggal dunia umat muslim diwajibkan untuk memuliakan saudaranya dengan beberapa cara yakni : memandikan, mengkafani, mengubur, dan mesholati. Kewajiban ini bersifat kolektif, karenanya tergolong suatu ibadah hukumnya fardlu kifayah, merupakan kewajiban bagi seluruh umat muslim namun apabila sudah dilaksanakan oleh beberapa umat muslim maka gugur bagi umat muslim lainnya.

Pemuda/kader telah memahami dan menguasai dalam pelaksanaan pengurusan jenazah sesuai dengan yang disyariatkan agama islam sehingga nantinya para pemuda dapat berkontribusi dalam pengurusan jenazah kepada masyarakat.

Ucapan terima kasih

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada tuhan yang maha kuasa, atas petunjuk dan kehendaknya jurnal ini ada di tangan pembaca. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua kami yang tak lekang menyirami kami dengan cinta dan kasih sayang. Bapak Drs. H. Soib selaku kepala desa yang selalu memberi dukungan dan arahan dalam mengadakan

pelatihan. Bapak Khujaini, S.Pd. selaku pemateri yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing kami dan seluruh peserta dengan ketulusan dan kesabaran. Juga tidak lupa kepada seluruh masyarakat desa sidomulyo, kecamatan mantub, kabupaten lamungan. Yang turut mensukseskan program pelatihan ini.

Referensi

Zainimal," Buku Saku Tentang Tata cara Penyelenggaraan Jenazah " (Jakarta : Pelita Ilmu, 2010).

Muallimah, yusuf. "Pelatihan penyelenggaraan jenazah bagi masyarakat awam di desa laikaaha kec, ranomeeto kab. Konawe selatan sulawesi tenggara." Universitas muhammadiyah kendari. Jurnal pengabdian masyarakat. Vol.1, Agustustus 2017, hal. 49-60.

Andi trisnowali MS, syamsuria, muh. askar, mirdawati arif, jeni susanto. "pelatihan pengurus jenazah di desa pattimpa." Universitas muhammadiyah bone. Jurnal ABDIMASA pengabdian masyarakat: volume 5 no. 1. Januari 2022: 33-38.

Sukiyanto, rofiatun nisa, tsalitsatul maulidah, eli mufidah. "pendampingan pelatihan perawatan jenazah sesuai dengan syariat islam." STIT Al-Fattah siman lamongan. Jurnal pengabdian kepada masyarakat. Vol. 4. No. 2. 2022.

Syekh sulaiman bin umar bin manshur al ujaili al azhari al jamal. "hasyiatul jamal 'ala syarhil manhaj." juz 11.

At-Tamriidl : 18 Karya Asy-syaikh maisur sindi

R. Zainul Mushthofa, Siti Aminah, Ike Nurul Fitrotus Shoimah, & Reni, R. (2023). Pemberdayaan Lembaga Pers Siswa dalam Meningkatkan Literasi Jurnalistik di MTs. Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan. Santri: Journal of Student Engagement, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.55352/santri.v2i1.223>